



PERKEMBANGAN MINAT MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Devina Lutfia Dianti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Iaily Nisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat:

Korespondensi penulis: 21011010185@student.upnjtaim.ac.id

Abstrak. The Development of Indonesian Public Interest in Sharia Banking Shows an Increase, Mainly Due to the Increase in Public Awareness of Sharia Banking and the Advancements in Digital Technology Facilitating Access to Sharia Banking Services. This Study Found That Several Factors Influence People's Preference for Conventional Banks Over Sharia Banks, Such as Limited Understanding of Riba and Highly Competitive Market Conditions. However, Some People Choose Sharia Banks Due to the Sharia Values Present in Sharia Banks Being Considered Suitable, as Well as Minimal Administrative Fees and the Implementation of Profit-Sharing by Sharia Banks. The Conclusion of This Study Indicates That Public Interest in Sharia Banks Will Increase Until 2024, Supported by a More Diverse Range of Products, Advancements in Digital Services, and Increasing Public Awareness of Sharia Banking.

Keywords: Public Interest, Sharia Banks, Conventional Banks

Abstrak. Perkembangan minat masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah menunjukkan peningkatan, terutama karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah dan kemajuan teknologi digital yang memudahkan akses ke jasa perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan syariah dibandingkan bank konvensional rata-rata mencapai 12%. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor mempengaruhi minat masyarakat lebih condong ke Bank Konvensional daripada Bank Syariah, seperti minimnya pemahaman masyarakat terhadap riba dan persaingan pasar yang sangat kompetitif. Namun, beberapa masyarakat memilih bank syariah karena nilai-nilai syariah yang ada pada Bank Syariah dinilai sesuai, serta minimnya biaya administrasi dan penerapan bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap bank syariah akan meningkat hingga tahun 2024, dengan pertumbuhan pembiayaan syariah yang didukung oleh produk yang lebih beragam, kemajuan layanan digitalisasi, dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Minat Masyarakat, Bank Syariah, Bank Konvensional

PENDAHULUAN

Munculnya sistem syariah di Indonesia didorong oleh pertumbuhan masyarakat Muslim yang semakin meningkat di Indonesia dan kesadaran mereka akan ketidakadilan praktik skema perbankan konvensional. Walaupun memiliki kesamaan, yaitu sama - sama dunia perbankan, pada dasarnya Bank Syariah dan Bank Konvensional berbeda. Hal utama yang terlihat perbedaannya yaitu dari segi aturan, atau hukum yang di anut. Bank syariah memiliki ketentuan berdasarkan hukum Islam. Lebih lanjutnya perbedaan antara keduanya sebagai berikut :

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Prinsip Dasar	Hukum Islam	Ekonomi konvensional
Sistem Bunga	Tidak ada sistem bunga	Ada sistem bunga

Jenis Produk dan Layanan	Sesuai dengan hukum Islam	Sesuai dengan prinsip ekonomi konvensional
Pengelolaan Dana	Sesuai dengan hukum Islam	Sesuai dengan prinsip ekonomi konvensional
Tujuan	Mencari keuntungan yang halal dan bermanfaat	Mencari keuntungan sebesar - besarnya
Pemanfaatan Keuntungan	Untuk nasabah, masyarakat, dan lembaga sosial	Untuk pemegang saham

Ciri-ciri tersebutlah yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah. Sejahtera ini, tampaknya banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan layanan perbankan tradisional. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh tawaran bunga yang lebih menarik dibandingkan Bank Syariah dan cukup tinggi. Karena mereka dapat menilai kemungkinan pendapatan melalui bunga atau bagi hasil antara bank konvensional dan syariah dan memilih imbal hasil tertinggi, masyarakat berpenghasilan tinggi cenderung memilih bank konvensional.

Bank syariah sendiri mulai berdiri pada tahun 1963 dan menyebar ke Indonesia pada tahun 1992. Sebagai pemain baru di Indonesia, Bank Syariah harus berupaya keras untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabahnya. Meskipun demikian, banyak juga masyarakat yang memilih menjadi nasabah Bank Syariah. Menurut Alamsyah (2012), Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor keuangan dan perbankan syariah karena empat faktor utama: jumlah penduduk Muslim yang besar, prospek perekonomian yang baik, landasan ekonomi yang kuat, dan sumber daya alam yang melimpah. Keempat faktor ini diharapkan akan membantu Indonesia menjadi pemimpin dalam sektor keuangan syariah global. (sebagaimana dikutip dalam Kuartal Ismanto, 2018).

Mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, sehingga menjadi pasar utama bagi perbankan syariah. Terutama bagi masyarakat yang ingin menjalankan ajaran agama secara kaffah, mereka cenderung memilih Bank Syariah karena kesesuaian nilai-nilai syariah yang dipegang oleh bank tersebut. Namun, potensi besar ini tidak akan terwujud tanpa manajemen yang baik. Menurut Haron, stabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di antaranya adalah jumlah dan pertumbuhan nasabah. Keberhasilan suatu bank dapat diukur dari tetap atau bertambahnya jumlah nasabahnya.(sebagaimana dikutip dalam Kuartal Ismanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Library Research. Pendekatan Library Research melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan dokumentasi lainnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang relevan dengan masalah penelitian, baik itu teori, prinsip, pandangan, gagasan, dan sebagainya. Karena penelitian ini mengandalkan data sekunder, pendekatan Library Research diadopsi. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan serta dari penelitian-penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamisa (2017), minat adalah dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk memilih atau menyukai sesuatu. Dalam konteks perbankan, minat masyarakat terbagi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, terutama di kalangan pelaku bisnis dan mereka yang memiliki pendapatan tinggi. Faktor-faktor tertentu, seperti kurangnya pemahaman tentang riba, membuat banyak orang cenderung memilih Bank Konvensional yang menawarkan bunga, meskipun sebagian ulama telah menegaskan bahwa bunga sebenarnya adalah riba. Pandangan ini menimbulkan persepsi bahwa bisnis dengan Bank Konvensional lebih menguntungkan karena bunga yang lebih tinggi, dibandingkan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah. Selain itu, tingkat persaingan pasar yang tinggi juga membuat Bank Syariah harus bekerja lebih keras untuk bersaing dengan Bank Konvensional.

Menurut Erfanto Linangkung (2017), meskipun bank syariah telah hadir di Indonesia selama beberapa tahun, pangsa pasarnya masih relatif kecil. Sebanyak 290.000.000 jiwa penduduk Indonesia, yang 87% diantaranya beragama Islam, tidak menjamin bahwa sektor perbankan syariah akan berkembang sesuai perkiraan meskipun memiliki potensi yang besar. Selain itu, hanya 17.000.000 penduduk Indonesia, atau 5,86% dari total penduduk Indonesia, yang memiliki rekening di Bank Syariah, padahal 60% dari 87% penduduk Muslim termasuk dalam kelompok usia produktif (sebagaimana dikutip dalam Nur Haida dkk, 2021). Terdapat beberapa pendapat faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap Bank Syariah (sebagaimana dikutip dalam Syamsurizal dkk, 2022) yang dapat mewakili pendapat masyarakat yang tertarik dengan Bank Syariah :

1. Pemahaman masyarakat mengenai makna dan dampak riba

Berdasarkan jurnal tersebut yang sekiranya mewakili pendapat masyarakat yang berminat terhadap Bank Syariah, dimana masyarakat menganggap menjauhi riba membawa berkah dan mencegah dosa besar. Riba dianggap salah satu dosa besar yang dapat menghambat doa terkabul. Meskipun pemahaman tentang riba bervariasi, sebagian hanya mendapat informasi dari teman, sementara yang lain memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan dampaknya. Beberapa masyarakat memilih bank syariah secara pribadi, sementara yang lain didorong oleh perintah atasan atau keluarga. Banyak yang tidak memilih bank konvensional bukan karena keinginan pribadi, melainkan karena anjuran dari keluarga atau atasan.

2. Minimnya biaya administrasi pada Bank Syariah

Faktor kedua yang mendorong minat masyarakat pada bank syariah adalah tidak adanya biaya administrasi bulanan seperti di bank konvensional. Bagi masyarakat pedesaan dengan penghasilan rendah, biaya administrasi bulanan menjadi kendala. Meskipun sebagian masyarakat tidak menganggap administrasi sebagai masalah besar, mereka berharap agar biaya administrasi di bank konvensional tidak meningkat. Bank syariah cenderung menawarkan administrasi yang lebih rendah atau bahkan tidak mengenakan biaya administrasi sama sekali, mengikuti prinsip bahwa nasabah tidak boleh dirugikan. Dalam bank syariah, nasabah dilindungi dan tidak diperlakukan secara merugikan, karena bank syariah mengikuti sistem bagi hasil, bukan sistem bunga. Oleh

karena itu, hasil yang diterima oleh nasabah dari bank syariah dapat bervariasi setiap bulannya.

3. Penerapan bagi hasil oleh Bank Syariah

Faktor lainnya adalah implementasi sistem bagi hasil oleh bank syariah, yang berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang riba dan implikasinya. Bank syariah membedakan dirinya dari bank konvensional dengan cara memberikan keuntungan kepada nasabah melalui sistem bagi hasil, yang tidak ditemui di bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Meskipun sistem bunga di bank konvensional menguntungkan bagi beberapa orang dengan tabungan besar, hal ini bertentangan dengan prinsip Islam yang tidak mengenal bunga. Bank syariah menjelaskan sistem bagi hasil kepada nasabah, namun tidak semua masyarakat memahaminya, bahkan beberapa tidak mengetahui berapa jumlah yang mereka terima dari tabungan bulanan mereka di bank syariah.

4. Produk - produk Bank Syariah

Salah satu faktor lainnya adalah ragam produk yang disediakan oleh perbankan syariah kepada masyarakat, seperti tabungan haji, umroh, kurban, dan wakaf. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan seperti yang diinginkan oleh setiap Muslim. Prinsip-prinsip perbankan syariah tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keislaman dan pelayanan kepada masyarakat. Tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk beribadah melalui aspek materi. Beberapa produk, seperti tabungan haji dan kurban, dapat dilakukan dengan pembayaran cicilan tanpa bunga, sehingga tidak memberatkan nasabah. Hal ini menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak mampu untuk beribadah dengan menggunakan aspek materi. Kesederhanaan dan kemudahan yang ditawarkan oleh produk-produk ini menjadi faktor penting dalam minat masyarakat untuk memilih perbankan syariah.

Jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun yang menabung atau menabung di bank syariah pada tahun 2018–2019 hanya sekitar 24.334.556 orang (menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)). Sebaliknya, lebih banyak orang 27.015, 606 yang menyimpan uang di bank konvensional. Berdasarkan penelitian tambahan, masyarakat lebih cenderung menabung di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Perbedaan preferensi ini terutama disebabkan oleh pengaruh luar seperti kebijakan tempat kerja yang mengharuskan tabungan sebagai prasyarat gaji karyawan.

Minat masyarakat terhadap bank syariah akan meningkat hingga tahun 2024. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bisnis syariah di Indonesia didukung oleh produk yang lebih beragam, kemajuan layanan digitalisasi, dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah yang semakin meningkat. Pertumbuhan pembiayaan syariah dibandingkan bank konvensional rata-rata mencapai 12%. Pandji P. Djajanegara, Direktur Perbankan Syariah Bank CIMB Niaga, menambahkan peluang pertumbuhan industri perbankan syariah masih besar, mengingat 60% pendanaan CIMB Niaga berasal dari sektor syariah. Selain itu, penelitian lain menunjukkan semakin banyak masyarakat yang tertarik memanfaatkan bank syariah, terutama seiring dengan semakin

meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dan perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses terhadap layanan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah meningkat, terutama karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah dan kemajuan teknologi digital yang memudahkan akses ke jasa perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan syariah dibandingkan bank konvensional rata-rata mencapai 12%. Selain itu, penelitian lain menunjukkan semakin banyak masyarakat yang tertarik memanfaatkan bank syariah, terutama seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dan perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses terhadap layanan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://finansial.bisnis.com/read/20231205/90/1720637/mengenal-perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional-wajib-tahu>
- Rahmanti, V. N. (2019). Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional?. Universitas Brawijaya, Malang.
- Haida, Nur et al. (2021) Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah. Bunga Bangsa Cirebon.
- Ismanto Kuat. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Vol. 5.
- <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-minat-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-21SAyxmXoJt/3>
- Syamsurizal et al.(2022). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Sumatera Barat, Universitas Sumatera Barat.
- <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20240116151426-31-506309/video-modal-perbankan-syariah-dorong-pembiayaan-perkuat-bisnis-2024>
- <https://rri.co.id/index.php/opini/545678/bukti-dukungan-masyarakat-terhadap-pertumbuhan-bank-ntb-syariah>